

BAB I

PENDAHULUAN

1.

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Di era globalisasi saat ini dalam memperoleh segala sesuatu selalu dituntut cepat dan instan, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang begitu pesat yang telah menyebar ke semua sektor kehidupan manusia. Sehingga pemerintah perlu mengantisipasi generasi muda untuk tidak terjebak dalam situasi yang merugikan. Perlunya langkah-langkah strategis dalam merencanakan pelestarian nilai-nilai Seni Budaya di Kabupaten Sleman. (Dinas Kebudayaan Sleman, 2019)

Seni dan Budaya merupakan hal yang tidak terlepas dari peradaban manusia. Seni dapat diartikan sebagai kegiatan merefleksikan sebuah pengalaman dan realitas yang disampaikan melalui suatu karya, bentuk dan isinya dapat membangkitkan suatu pengalaman tertentu (Mihardja, 1997). Sedangkan budaya merupakan cara hidup masyarakat yang diwariskan secara turun temurun, tatanan ini berkaitan dengan adat istiadat, akal budi, dan tingkah laku manusia.

Dalam Bidang Budaya, Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan telah diakui oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. UNESCO menjelaskan bahwa Negara Indonesia mempunyai banyak peninggalan budaya. Sehingga dengan banyaknya potensi dibidang budaya, Indonesia diharapkan dapat melakukan perawatan dan pelestarian terhadap warisan budaya tak benda yang ada. (Anugrah, 2018)

Provinsi DIY memiliki Fasilitas Kegiatan Kesenian seperti Seni Media, Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari dan Seni Teater. Fasilitas terbanyak yang diminati masyarakat adalah Seni Rupa dan Kegiatan Kesenian yang belum memiliki fasilitas adalah Seni Tari. Disisi lain Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi provinsi yang memiliki jumlah Fasilitas Kegiatan Kesenian tertinggi di Indonesia mencapai 26 Fasilitas. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

Tabel 1. Jumlah Fasilitas Kegiatan Kesenian Tiap Provinsi 2017-2018

No.	Provinsi Province	Seni Media Media Art	Seni Musik Music	Seni Rupa Fine Art	Seni Tari Dance	Seni Teater Theater	Jumlah Total
1	DKI Jakarta	5	-	5	1	2	13
2	Jawa Barat	2	-	9	-	-	11
3	Banten	-	-	2	2	-	4
4	Jawa Tengah	-	1	20	1	1	23
5	DI Yogyakarta	2	1	22	-	1	26
6	Jawa Timur	1	1	9	-	2	13
7	Aceh	-	-	-	-	-	-
8	Sumatera Utara	1	-	1	1	-	3
9	Sumatera Barat	4	-	1	-	-	5
10	Riau	-	-	1	1	-	2
11	Kepulauan Riau	1	-	-	1	-	2
12	Jambi	1	1	-	-	-	2
13	Sumatera Selatan	1	-	1	-	-	2
14	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
15	Bengkulu	-	-	1	-	-	1
16	Lampung	-	-	-	-	-	-
17	Kalimantan Barat	1	-	1	-	-	2
18	Kalimantan Tengah	-	-	2	-	-	2
19	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Timur	-	-	2	-	-	2
21	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
22	Sulawesi Utara	-	-	2	1	-	3
23	Gorontalo	-	-	1	-	-	1
24	Sulawesi Tengah	1	1	1	-	1	4
25	Sulawesi Selatan	1	-	1	-	-	2
26	Sulawesi Barat	-	1	-	-	-	1
27	Sulawesi Tenggara	-	1	1	-	-	2
28	Maluku	-	-	-	-	-	-
29	Maluku Utara	-	-	-	-	1	1
30	Bali	-	-	3	-	-	3
31	Nusa Tenggara Barat	1	-	3	1	-	5
32	Nusa Tenggara Timur	-	1	1	1	1	4
33	Papua	-	3	7	1	-	11
34	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
	Indonesia	22	11	97	11	9	150

Sumber : (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

Yogyakarta ditetapkan sebagai Kota Kebudayaan ASEAN dan menjadi urutan kelima di ASEAN (Anugrah, 2018). Provinsi yang satu satunya mendapatkan Dana Keistimewaan dari APBN adalah DIY. Dana Keistimewaan yang dialokasikan dari Pemerintah untuk DIY sebesar Rp 1,3 triliun. Lima hal yang menjadi urusan keistimewaan yakni adalah pengisian jabatan kepala daerah, pertanahan, kebudayaan, kelembagaan, dan tata ruang, (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DIY, 2020)

Agenda (Dinas Kebudayaan DIY, 2020) dalam mengembangkan Kebudayaan di DIY adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti yang ada didalam Kalender Agenda Budaya Yogyakarta 2020, seperti Festival Gelar Karya Maestro di Taman Budaya Yogyakarta, Festival Teater, Festival Musik Malam TBY, dll.

Tabel 2. Jumlah Organisasi Seni Pertunjukan di Kabupaten Sleman

No	Potensi Budaya	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo	Sleman	Yogyakarta	Belum Teridentifikasi	Luar DIY	DIY
12	Upacara Adat	86	231	85	59	18			479
13	Upacara Tradisi								35
14	Organisasi Kepercayaan	30	14	31	38	24			137
15	Organisasi Seni Rupa	5	1	2	4	5			17
16	Organisasi Seni Pertunjukan	993	1.223	1.367	2.332	446			6.361
17	Organisasi Perfilman	6	0	0	17	19			42
18	Permainan Tradisional								58
19	Kerajinan Property Budaya	88	87	15	33	21			244
20	Galeri Seni Rupa	6	0	1	11	11			29
21	Tokoh Seniman Budayawan	166	13	52	103	163	10		507

Sumber : (Dinas Kebudayaan DIY, 2017)

Tabel 3. Jumlah Jenis Organisasi Seni Pertunjukan di Kabupaten Sleman

No	Jenis Kesenian	Jumlah
1	Musik	803
2	Teater	278
3	Tari	720
4	Bergodo	46
5	Sastra	504
	Total	2.351

Sumber : (Dinas Kebudayaan Sleman, 2019)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat jenis Kesenian Organisasi Seni Pertunjukan di Kabupaten Sleman yang paling dominan adalah Seni Musik dengan jumlah 803 organisasi, kemudian disusul Seni Tari dengan jumlah 720 organisasi, Seni Sastra 504 organisasi, Seni Teater dengan jumlah 278 organisasi dan urutan terakhir Seni Bergodo sebanyak 46 organisasi.

Menurut Data dan Informasi Pembangunan Bidang Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga, Data Kelompok Seni Kabupaten Sleman Tahun 2018 dari 17 kecamatan yg ada tercatat yg paling tinggi adalah Kecamatan Tempel sebanyak 155, diikuti Kecamatan Ngaglik sebanyak 132, dan Kecamatan Sleman 131.

Tabel 4. Nama Gedung Kesenian di Kabupaten Sleman

No	Nama Gedung Kesenian	Kepemilikan	Lokasi
1	Panggung terbuka Kaliurang	Pemda Sleman	Tlogoputri, Kaliurang
2	Gedung kesenian Sleman	Pemda Sleman	Denggung, Sleman
3	PPPPG Kesenian	Kemdikbud RI	Sukoharjo, Ngaglik
4	Pendopo Tedjokusumo	UNY	Depok
5	Ramayana Theater Prambanan	PT. Taman wisata candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko	Prambanan
6	Gedung Harjo Sumantri	UGM	Depok
7	Pendopo Parasamya	Pemda Sleman	Sleman
8	Pendopo Rumah Dinas Bupati	Pemda Sleman	Sleman
9	Pendopo budaya Depok	Pemda Sleman	Depok
10	Pendopo Kecamatan Moyudan	Pemda Sleman	Moyudan
11	Pendopo Kecamatan Minggir	Pemda Sleman	Minggir
12	Pendopo Kecamatan Seyegan	Pemda Sleman	Seyegan
13	Pendopo Kecamatan Sleman	Pemda Sleman	Sleman
14	Pendopo Kecamatan Ngaglik	Pemda Sleman	Ngaglik
15	Pendopo Kecamatan Kalasan	Pemda Sleman	Kalasan
16	Pendopo Kecamatan Berbah	Pemda Sleman	Berbah
17	Pendopo Kecamatan Tempel	Pemda Sleman	Tempel
18	Pendopo Kecamatan Godean	Pemda Sleman	Godean
19	Pendopo Kecamatan Turi	Pemda Sleman	Turi
20	Pendopo Kecamatan Mlati	Pemda Sleman	Mlati

Sumber : (Bappeda Sleman, 2018)

Berikut ini data Seni Budaya yang ada di Kabupaten Sleman berdasarkan pada kegiatan yang ada. Terdapat 38 Jenis Kegiatan Kesenian Tradisional di Kabupaten Sleman.

Tabel 5. Jumlah Jenis Kegiatan Kesenian Tradisional di Kabupaten Sleman

Tabel 8
Jenis Kegiatan yang Terdapat di Kabupaten Sleman

Jenis Kegiatan				
Kesenian	Daur Kehidupan	Tradisi Masyarakat	Kemasyarakatan Desa	Tingkat Dusun
1. Karawitan	Brokohan	Sadranan	LPMD	Ronda
2. Campursari	Selapanan	Merti Desa/Dusun	Karang Taruna	Gotong-royong
3. Kroncong	Tingkeban	Wiwit	Kelompok Tari	Bakti sosial
4. Macapat	Tedhakiten	Saparan	PKK	Anisan
5. Jathilan	Kenduri	Suran Bathok Boku	Sinoman	Sambatan
6. Pedalangan	Siametan	Suran	Koperasi	Jagongan
7. Reyog	Sepasaran	Labuhan	Takmir	Kerja bhakti
8. Sholawat	Susupan	Pager Bumi	Linmas	
9. Hadroh	Aqiqohan	Beraih Dusun Ki Ageng Tunggul Wulung	USEP	
10. Qasidah	Supitan	Mbah Bregas	Gapoktan	
11. Srandul	Nikahan	Tuk Si Bedug	KUBE	
12. Kethoprak	Ruwatan	Suran Mbah Demang	BPD	
13. Dhadungawuk	Ruwahan	Saparan Bekakak	Paguyuban	
14. Badui		Haul Kyai Nuriman Mlangi		
15. Kuda Lumping		Haul Habib Ahmad		
16. Angguk		Kirab Budaya Mbah Bokari		
17. Cokekan		Kirab Budaya		
18. Wayang Wong		Haul Demang Randugapuk		
19. Terbangun		Haul KRM Samawi		
20. Larasmadya		Sadranan Kali Bulus		
21. Tari		Saparan Ki Ageng Wondolelo		
22. Dayakan		Dandan Ki		
23. Samroh		Sadranan Agung Wotgafah		
24. Kubra		Ngrowhod		
25. Bregada		Saparan Kwagon		
26. Emprak		Sadranan Makam Suruh		
27. Kuntulan				
28. Trenggamon				
29. Irising				
30. Thek-thek				
31. Teater				
32. Gajog Lasung				

Sumber : (Bappeda Sleman, 2011)

Tabel 6. Jenis Seni Unggulan Kecamatan Sleman

No	Kecamatan	Seni Unggulan
1	Sleman	Larasmadya Pedalangan Kethoprak

Sumber : (Bappeda Sleman, 2011)

Dari data diatas menunjukkan beragamnya kegiatan Seni Budaya yang terdapat di Kabupaten Sleman. Banyaknya kegiatan Seni Budaya di tengah kehidupan masyarakat dewasa ini, menandakan bahwa masyarakat tetap menghargai nilai-nilai seni dan budaya yang ada selama ini memang melekat dalam kehidupan masyarakat. Jenis kesenian pun juga sangat beragam.

Di Kabupaten Sleman terdapat 12 desa budaya yang tersebar di berbagai kapanewon (Atmasari, 2017). Salah satu desa budaya yang kaya akan budaya adalah Desa Pandowaharjo. Karakteristik budaya penduduk Desa Pandowoharjo banyak dipengaruhi oleh unsur tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Seperti halnya yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat Jawa yang meyakini bahwa hubungan masyarakat dimasa kini dan masa lalu masih terikat kuat. Hal tersebut yang

kemudian menjadi pemicu masih banyaknya kegiatan upacara, kebudayaan, maupun kesenian yang masih terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Pandowoharjo.

Di wilayah Desa Pandowoharjo terdapat beberapa Desa Wisata yang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Sleman. Desa Wisata menjadi salah satu upaya percepatan pembangunan pemerintahan desa dalam meningkatkan perekonomian melalui pelestarian alam dan dan budaya yang dikemas ke dalam atraksi wisata. Adapun Desa Wisata yang tersebar di Desa Pandowoharjo diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Desa Wisata di Desa Pandowoharjo Tahun 2017

No	Nama Desa Wisata	Lokasi	USP (Unique Selling Point)
1	Desa Wisata Pajangan	Dusun Pajangan	Seni pertunjukan
2	Desa Wisata Brayut	Dusun Brayut	Rumah adat joglo
3	Desa Wisata Dukuh	Dusun Dukuh	Pendidikan alam
4	Desa Wisata Temon	Dusun Temon	Dolanan Anak dan Pos Pemberdayaan Keluarga
5	Desa Wisata Karang tanjung	Dusun Karangtanjung	Kampung Iklim

Sumber : (Dinas Kebudayaan Sleman, 2019)

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengembangkan wilayah di Sleman Tengah terkait pengembangan kebudayaan adalah dengan membangun suatu taman budaya yang berada di desa Pandowoharjo (Dinas Kebudayaan Sleman, 2021). Dengan dibangunnya taman budaya yang representatif maka diharapkan dapat menampung aktivitas dan kreativitas pelaku seni dan budaya di Kabupaten Sleman. Selain itu dengan adanya taman budaya yang terpadu maka dapat dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat promosi budaya.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Seni Budaya di Kabupaten Sleman saat ini mengalami banyak perubahan, antara lain terdapat sejumlah tradisi yang mulai ditinggalkan dan sudah tidak dilestarikan oleh masyarakat, baik seni maupun budaya yang ada. Keadaan tersebut diakibatkan berkembangnya industrialisasi, dimana sebagian masyarakat beranggapan bahwa kemajuan di bidang ekonomi mengubah pola perilaku masyarakat yang selalu mengkaitkan untung dan rugi.

Selama ini kesenian difungsikan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, yakni kebutuhan akan hiburan dan mengurangi kejenuhan serta tingkat stress yang

menyeimbangkan kebutuhan jasmani serta rohani. Terdapat 3 permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam memilih pendekatan seperti Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan sehingga muncul ide tentang bagaimana membuat suatu wadah yang menarik dan representatif (karya seni melalui sifat dan kehidupan masyarakat sekitar sebagai objek gambar) sehingga masyarakat tertarik dengan kebudayaan lokal. Taman budaya ingin menyelesaikan masalah dengan cara mencerminkan kebudayaan melalui tata ruang dalam (seperti struktur, detail, ornament, denah) dan tampilan bangunan yang memperhatikan aspek lokalitas, kebutuhan lingkungan, menggunakan sumber daya lokal, mencerminkan pemaknaan historis di dalamnya, dapat menerima perubahan dan memperhatikan kondisi lingkungan atau kondisi eksistingnya. Lunturnya penghayatan terhadap simbol simbol budaya dan tergantikan dengan nilai nilai pragmatism dan membuat suatu wadah/cara yang menarik agar masyarakat mau menghayati symbol symbol budaya. Taman budaya ingin memberikan wadah melalui detail arsitektur agar masyarakat mau menghayati & belajar simbol simbol budaya.

Jati diri masyarakat mulai luntur. Hal ini ditandai dengan penguasaan Bahasa Jawa, penghayatan adat istiadat, cara berkesenian dan bertata busana sehingga muncul ide tentang bagaimana cara membangkitkan jati diri masyarakat agar mau menghargai Bahasa Jawa, menghayati adat istiadat, cara berkesenian, dan bertata busana. Taman budaya ingin menyelesaikan masalah dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang mencerminkan lingkungan setempat namun dibalut dengan nuansa yang modern karena mengikuti perkembangan zaman. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat dinikmati dalam berbagai kalangan. (Dinas Kebudayaan Sleman, 2019)

Sebuah rancangan Taman Budaya yang baik harus mempertimbangkan lokalitas daerah baik dari segi arsitektural, tradisi, maupun elemen-elemen tradisional lainnya. Untuk menciptakan sebuah desain taman budaya yang berfungsi untuk melestarikan warisan daerah, maka aspek modern adalah sesuatu yang diperhitungkan dalam desain, karena kelestarian kesenian dan kebudayaan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan zaman, sehingga dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat menaungi kebudayaan daerah dalam rancangannya dan didesain dengan memperhatikan nuansa yang lebih modern agar tidak terlihat monoton. (Dinas Kebudayaan Sleman, 2021)

Pendekatan Neo-Vernakular dapat memberikan pemahaman Taman Budaya dengan memperhatikan aspek modern dan kebudayaan lokal. Kata NEO diartikan sebagai hal yang baru sedangkan VERNAKULAR dalam bahasa latin diartikan sebagai asli. Maka arsitektur neo-vernakular diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun masyarakat setempat dengan mengikuti aspek-aspek perkembangan zaman saat ini (Ohmar, 2016). Arsitektur Neo-Vernakular memiliki ciri khas melalui elemen fisik seperti bentuk bangunan yang lebih modern dan non fisik seperti tata letak, budaya dan kepercayaan. (Krier, 1971) Prinsip arsitektur vernakular baru adalah mempertimbangkan normatif, prinsip kosmologis, peran budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, dan keselarasan antara arsitektur, alam dan lingkungan. Gaya arsitektur vernakular baru mudah dikenali dan memiliki karakteristik sebagai berikut: hampir selalu atap bergerigi, detail potongan, banyak keindahan dan penggunaan bahan bata.

Selain itu, mulai Maret 2020, pandemi yang disebabkan oleh COVID-19 di Indonesia belum berakhir. Awalnya, pada Desember 2019, COVID-19 menjadi misteri yang mengerikan ketika terjadi di Wuhan, China. Banyak orang mengalami sesak napas, kejang-kejang, dan akhirnya kehilangan kesadaran. Terus lakukan studi kasus per kasus untuk mencari tahu mengapa orang-orang di Wuhan menghadapi situasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah terjangkit virus Corona atau SARS CoV-2. Hingga 2 Maret 2020, virus corona telah menginfeksi sedikitnya 90.308 orang di China untuk pertama kalinya. Virus ini sensitif terhadap panas, sehingga dapat dinonaktifkan secara efektif dengan disinfektan yang mengandung klorin. Tidak hanya itu, inang atau sumber virus ini diduga berasal dari hewan, terutama kelelawar, dan vektor lainnya, seperti tikus bambu dan musang (Yuliana, 2020).

Kini, zaman telah berganti. Namun pola perkembangan budaya dan literasi relatif sama. Pandemi Covid-19 seakan menjadi katalisator penggerak perkembangan budaya melalui daring dan digital. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 secara masif dan sistematis. Covid-19 bukan hanya virus mematikan, namun memiliki efek domino yang juga mengerikan. Salah satu kebijakan yang digunakan pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 adalah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan kebijakan ini memicu menurunnya interaksi dan konektivitas. Namun, situasi dan kondisi pandemi tetap tidak menyurutkan budaya untuk terus berkembang. Harmonisasi dan literasi budaya

menghasilkan inovasi sehingga menjadi semacam oase di tengah pandemi yang sedang mewabah.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Taman Budaya di Kabupaten Sleman Yogyakarta yang mencerminkan kebudayaan lokal dan informatif melalui tata ruang dalam dan tampilan bangunan dengan pendekatan Neo Vernakular.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Teridentifikasinya kekuatan seni budaya dan tradisi di Kabupaten Sleman yang hingga kini masih hidup dan memiliki peluang untuk dikembangkan.

1.3.2. Sasaran

1. Dengan merencanakan taman budaya di Kabupaten Sleman diharapkan para seniman dan budayawan dapat memanfaatkan wadah ini sebagai ajang melestarikan, mewadahi serta mempromosikan kebudayaan dalam bentuk pertunjukan, pameran ataupun pengembangan seni budaya lainnya.
2. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan di Kabupaten Sleman, melalui taman budaya yang mencerminkan kebudayaan lokal dengan sentuhan modern.
3. Meningkatnya kunjungan wisatawan di wilayah Kabupaten Sleman khususnya di Desa Pandowoharjo melalui wadah kesenian dan kebudayaan lokal serta potensi-potensi desa wisata yang ada, sehingga pelaku UMKM di desa tersebut dapat di pasarkan serta menambah pendapatan masyarakat setempat.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tata ruang dalam dan tampilan bangunan.

1.4.2. Lingkup Substantial

Membahas mengenai aspek-aspek perancangan Taman Budaya Sleman dalam wujud tata ruang dalam dan tampilan bangunan dengan pendekatan Neo-Vernakular yang memperhatikan aspek lokalitas, kebutuhan lingkungan, menggunakan sumber daya lokal, mencerminkan pemaknaan historis di dalamnya, dapat menerima perubahan dan memperhatikan kondisi lingkungan atau kondisi eksistingnya.

1.4.3. Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan taman budaya ini diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan luntarnya apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan lokal dengan mengikuti Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yang diperkirakan untuk jangka waktu 20 tahun sejak bangunan mulai digunakan.

1.4.4. Pendekatan Studi

Dalam pemilihan penekanan studi, pendekatan arsitektur yang digunakan pada tata ruang dalam dan tampilan bangunan adalah melakukan studi tipologi tentang taman budaya yang mencerminkan kondisi lingkungan. studi mengenai aspek lokalitas dan studi mengenai pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular serta aplikasinya.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode studi dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperoleh dari sumber literatur yang selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan.

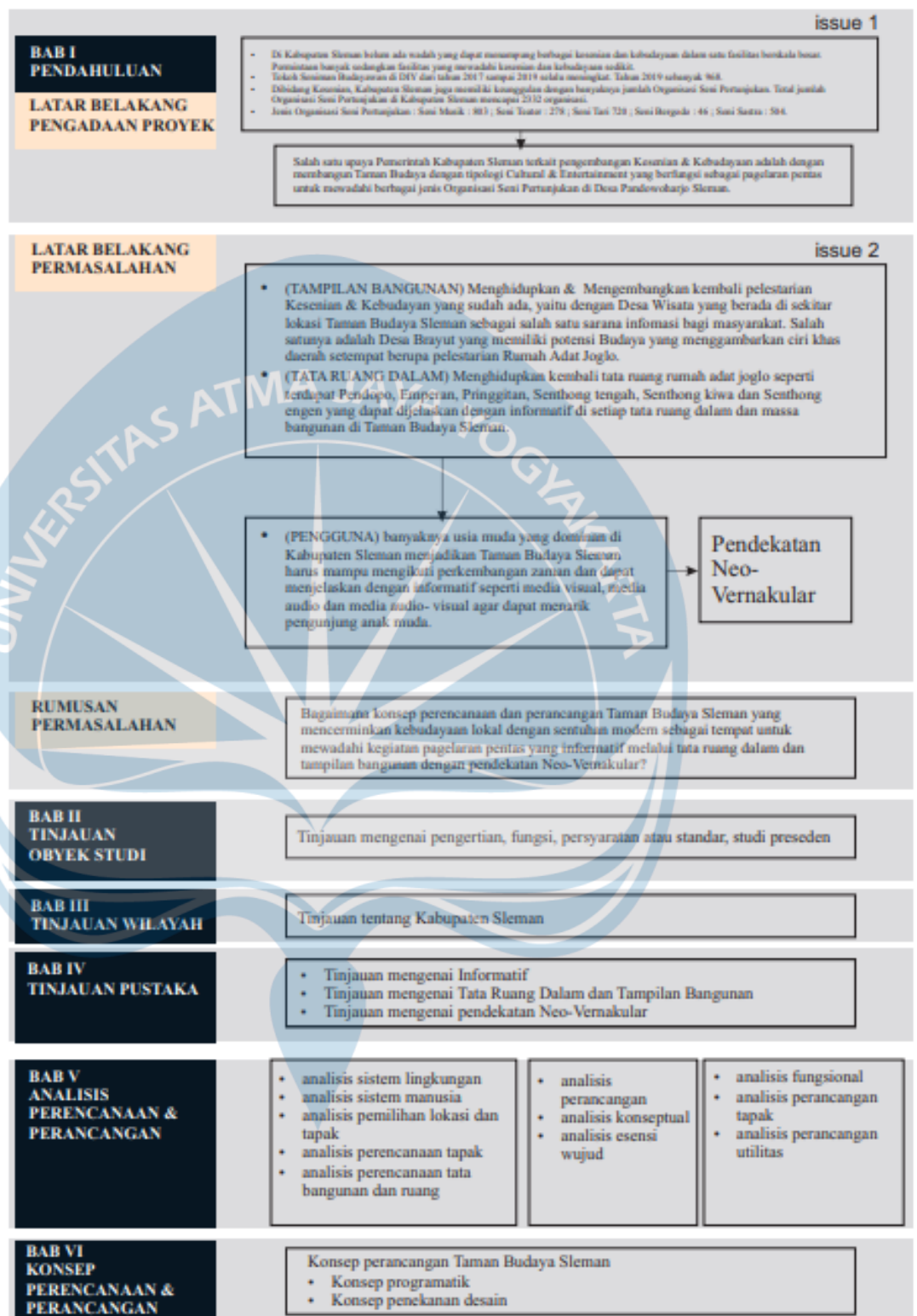
1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan kegiatan survei atau observasi ke objek studi yang relevan dengan cara pengambilan gambar.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari studi preseden yang relevan dengan objek studi.

1.5.4. Tata Langkah



Tabel 8. Tata Langkah
Sumber : Analisis Penulis

1.6. Keaslian Penulisan

No	Keterangan	Isi
1	Judul	Taman Edukasi Sosial Dan Budaya Di Kota Yogyakarta
	Tahun	2017
	Jenis Laporan	Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan
	Penulis	Wahyu Faizal Rizky
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Pendahuluan	Berlokasi di Kota Yogyakarta Provinsi DIY dengan tipologinya adalah Taman Edukasi Sosial dan Budaya. Konsep yang diambil dengan pendekatan Ekologi yang menjunjung tinggi budaya lokal tentang Hamemayu Hayuning Bawana. Kualitas ruang yang diambil adalah tata ruang luar (landscape) dan tata ruang dalam (ruang, fungsi, bentuk) yang edukatif dan rekreatif.
2	Judul	Pendekatan Neo-Vernakular Pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten Landak Kalimantan Barat
	Tahun	2019
	Jenis Laporan	Jurnal
	Penulis	Iqbal Prasetyo, Dita Ayu Rani Natalia
	Instansi	Universitas Teknologi Yogyakarta
	Pendahuluan	Berlokasi di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat dengan tipologinya adalah Taman Budaya. Konsep yang dengan pendekatan Neo-Vernakular agar nilai kelokalan arsitektur dapat terjaga, sehingga dapat memfasilitasi kegiatan seni budaya dan dapat menjadi ikon Kabupaten Landak. Kualitas ruang yang diambil adalah tata ruang luar dan tampilan bangunan yang edukatif.
3	Judul	Perancangan Taman Budaya Di Godean Kabupaten Sleman Pendekatan Ekologi Arsitektur
	Tahun	2019
	Jenis Laporan	Jurnal
	Penulis	Ahmad Muhlis Faroqi, Muhammad Arief Kurniawan

	Instansi	Universitas Teknologi Yogyakarta
	Pendahuluan	Berlokasi di Kecamatan Godean Provinsi DIY dengan tipologinya adalah Taman Budaya. Konsep yang diambil dengan pendekatan Ekologi yang merupakan paduan antara ilmu lingkungan dan arsitektur yang berorientasi pada model pembangunan dengan keseimbangan lingkungan alam maupun buatan.

Tabel 9. Keaslian Penulisan
Sumber : Analisis Penulis



1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Pengadaan Proyek & Permasalahan, Rumusan masalah, Tujuan, Metode studi, Lingkup Studi, Tata Langkah, Keaslian Penulisan.

BAB II TINJAUAN OBYEK STUDI

Tinjauan Umum Taman Budaya mulai dari Pengertian, Fungsi, Jenis, Persyaratan, Kebutuhan, Standar-standar, dan Studi Preseden.

BAB III TINJAUAN WILAYAH

Bab ini berisi tentang Tinjauan Umum Kabupaten Sleman mulai dari Kondisi Administratif, Kondisi Geografis, Kondisi Klimatologis, Kondisi Sosial, Norma, Kondisi Elemen Kawasan, Kondisi Sarana Prasarana.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL

Bab ini berisi tentang Tinjauan mengenai Informatif, Tinjauan Teori Penataan Ruang Dalam dan Tampilan Bangunan, Tinjauan mengenai Pendekatan Neo-Vernakular, dan Studi Preseden berdasarkan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN & PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisis perencanaan & perancangan sistem lingkungan, analisis perencanaan & perancangan sistem manusia, analisis perencanaan & perancangan pemilihan lokasi.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep perencanaan & perancangan fungsional, tapak, tata bangunan dan ruang, aklimatisasi ruang, struktur dan kontruksi, perlengkapan dan kelengkapan bangunan serta pendekatan studi.

DAFTAR PUSTAKA